

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan kematian perempuan saat masa kehamilan sampai 42 hari setelah persalinan tanpa memandang umur kehamilan dan letak kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan upaya peningkatan kesehatan ibu. Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental pada setiap 100.000 kelahiran hidup.¹

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian.²

Jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi.³ Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Sedangkan AKI dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan

penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.⁴

Kementerian Kesehatan mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. Penyebab kematian ibu pada 2021 disebabkan oleh COVID-19 sebanyak 2.982 orang. Sebanyak 1.320 ibu meninggal akibat pendarahan sebanyak 1.320 dan sebanyak 1.077 ibu meninggal akibat hipertensi dalam kehamilan.¹

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 162 dari 56.684 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini termasuk cukup tinggi berada pada peringkat 14 dari 34 propinsi yang ada di Indonesia.¹ Kabupaten Sleman mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan AKI 59,43 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2019.⁵

Wanita dalam menghadapi persalinan pasti semua memiliki harapan persalinannya dapat berjalan lancar tetapi dalam proses persalinan sering dijumpai adanya komplikasi obstetrik, sehingga memerlukan tindakan operasi seksio sesarea untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI).⁶ dan persalinan dengan seksio sesarea menjadi pilihan yang paling aman untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi.

WHO (World Health Organization) menganjurkan sebagai upaya tindakan medis untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka

kematian bayi (AKB) operasi seksio sesarea yang dianjurkan hanya sekitar 10-15% dari jumlah total kelahiran, anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko yang dapat terjadi akibat persalinan seksio sesarea baik resiko untuk ibu maupun bayinya.⁷

Persalinan seksio sesarea meskipun sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu tetapi juga memiliki dampak terhadap meningkatnya biaya layanan rumah sakit, komplikasi tindakan seksio sesarea, risiko morbiditas dan mortalitas ibu dalam kondisi perinatal.⁶ Selain itu, akan diteliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi persalinan dengan seksio sesarea dapat disebabkan adanya faktor ibu seperti ketidak seimbangan ukuran kepala bayi dengan panggul ibu, keracunan kehamilan yang berat, pre-eklamsia berat atau eklamsia.⁸ faktor janin seperti makrosomia, kelainan letak, detak jantung janin irregular, *fetal distress* juga mempengaruhi tindakan persalinan seksio sesarea.⁹ Sedangkan dalam penelitian lain beberapa faktor yang menjadi determinan yang memengaruhi seksio sesarea ibu di Indonesia adalah umur ibu, pendidikan dan riwayat persalinan.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin umur kurang dari 17 tahun dan umur >39 tahun berisiko 3 kali dan 0.75 kali lebih tinggi untuk bersalin secara seksio sesarea jika dibandingkan umur 20-39 tahun.⁷ Komplikasi pada persalinan seksio sesarea yang ada diperlukan untuk menetapkan tindakan yang tepat untuk mencegah angka kematian ibu dan angka kematian bayi setelah persalinan dengan seksio sesarea dan untuk merencanakan program dan mengalokasikan sumber daya untuk persalinan seksio sesarea yang aman sangat

diperlukan.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari menunjukkan bahwa faktor pendidikan Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi mengalami kejadian seksio sesarea, lebih tinggi 3.28 kali¹⁰.

Penelitian menurut Amir pada tahun 2020 menemukan bahwa terdapat hubungan antara faktor paritas dengan pemilihan persalinan dengan tindakan seksio saesarea, paritas tinggi dapat membahayakan janin maupun ibu karena pada jumlah kelahiran yang terlalu sering melahirkan rahim akan semakin lemah karena jaringan perut uterus akibat kehamilan yang berulang dapat mengakibatkan ibu mengalami komplikasi saat kehamilan maupun persalinan.¹¹ Faktor lain yang dapat menjadi alasan tindakan seksio saesarea adalah atas permintaan ibu sendiri, hal ini karena ibu tidak mau merasakan proses persalinan normal yang disertai rasa sakit sehingga memilih untuk melakukan persalinan seksio saesarea tanpa indikasi medis ancaman keselamatan ibu dan janin.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Dila, dkk menunjukkan bahwa ketuban pecah dini berhubungan dengan pemilihan persalinan dengan tindakan seksio sesarea¹³.

Faktor yang dapat memengaruhi persalinan seksio sesarea selain dari umur, pendidikan, paritas, dan riwayat persalinan bisa disebabkan dari faktor ibu maupun faktor janin, diantaranya adanya ketidak-seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu (panggul sempit, anak besar, letak dahi, letak muka, dsb), keracunan kehamilan yang berat, pre-eklampsia berat atau eklampsia, kelainan letak bayi sungsang atau lintang.⁸ Faktor paritas, riwayat persalinan, perdarahan

antepartum, ketuban pecah dini, gawat janin/*fetal distress* dan letak lintang berhubungan dengan kejadian persalinan seksio sesarea.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito adalah rumah sakit umum yang terletak di Kabupaten Sleman yang merupakan rumah sakit rujukan nasional dan menjadi rumah sakit rujukan utama bagi wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data dari rekam medik dan wawancara kepada kepala ruang Sub Instalasi Rawat Inap Reguler Anak dan Ibu RSUP Dr Sardjito Yogyakarta diperoleh data angka kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 22. Angka kematian ibu di RSUP Dr Sardjito tersebut dikarenakan memiliki komplikasi obstetrik.

Peningkatan komplikasi obstetrik terhadap kehamilan ibu memiliki dampak pada sistem rujukan dari rumah sakit lain yang memiliki dampak peningkatan indikasi dilakukannya persalinan seksio sesarea. Data ibu melahirkan periode Januari 2022-Desember 2022 sebanyak 861 orang yang terdiri atas persalinan normal 326 (37,87%), persalinan dengan tindakan seksio sesarea sejumlah 535 (62,13%). Persalinan dengan seksio sesarea sesuai anjuran WHO, untuk proporsi idealnya adalah 10% sampai 15% dari seluruh persalinan, sedangkan persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta cukup tinggi atau melebihi proporsi ideal tersebut. Tingginya persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito dikarenakan oleh suatu faktor *fetal distress*, preeklamsi berat (PEB), kelainan letak janin, ketuban pecah dini, gagal induksi, kelainan/kondisi air ketuban dan riwayat seksio sesarea sebelumnya. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi tersebut langkah RSUP Dr

Sardjito dengan membuat program persalinan seksio sesarea melalui seksio sesarea elektif, seksio sesarea kondisi emergensi dan jika dalam kondisi sangat emergensi dilakukan seksio sesarea *Crash Ponek*. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis faktor yang memengaruhi kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan upaya peningkatan kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 162 dari 56.684 kelahiran hidup.⁶ Persalinan dengan seksio saesaria menjadi pilihan yang paling aman untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Persalinan seksio sesarea sebagai upaya untuk menurunkan AKI di negara berkembang proporsi idealnya sebesar 10%-15% dari semua proses persalinan.¹⁴

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito adalah rumah sakit umum yang terletak di Kabupaten Sleman yang merupakan rumah sakit rujukan nasional. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari rekam medik dan wawancara kepada kepala ruang Sub Instalasi Rawat Inap Reguler Anak dan Ibu RSUP Dr Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa data ibu dengan melahirkan selama Januari 2022-Desember 2022 sebanyak 861 orang yang terdiri atas persalinan normal 326 (37,87%). Persalinan dengan tindakan seksio sesarea sejumlah 535 (62,13%). Persalinan dengan seksio sesarea untuk proporsi ideal adalah 10% sampai 15% dari seluruh persalinan dan persalinan

dengan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta masih cukup tinggi atau melebihi proporsi ideal. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menyusun rumusan masalah, “Faktor apa yang memengaruhi kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang dapat memengaruhi kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta pada tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui hubungan faktor umur ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- b. Diketahui hubungan faktor pendidikan ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- c. Diketahui hubungan faktor paritas ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- d. Diketahui hubungan faktor riwayat persalinan seksio sesarea sebelumnya pada ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- e. Diketahui hubungan faktor pendarahan antepartum ibu melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

- f. Diketahui hubungan faktor ketuban pecah dini pada ibu melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- g. Diketahui hubungan faktor preeklamsia pada ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- h. Diketahui hubungan faktor eklamsia pada ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- i. Diketahui hubungan faktor gawat janin pada ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- j. Diketahui hubungan faktor janin letak lintang pada ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- k. Diketahui faktor yang paling berpengaruh pada ibu yang melahirkan dengan kejadian persalinan seksio sesarea di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi lingkup materi, yaitu asuhan kebidanan pada ibu bersalin pada khususnya mengarah pada pemilihan cara bersalin. Sasaran pada penelitian ini adalah ibu bersalin di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Sedangkan untuk rencana tempat penelitian akan dilaksanakan di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dibidang kebidanan mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi persalinan dengan seksio sesarea secara tepat.

2. Secara praktis

a. Bagi Direktur RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

Direktur RSUP Dr Sardjito selaku pimpinan rumah sakit tempat penelitian ini bisa mendapat gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi tindakan persalinan dengan seksio sesarea. Sehingga penelitian ini dapat mendukung kebijakan pelayanan dibidang kebidanan pada ibu dengan kehamilan yang mendapatkan pertolongan persalinan dengan seksio sesarea yang lebih baik.

b. Bagi Bidan di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

Penelitian ini dapat juga menjadi informasi bagi tenaga pemberi asuhan kebidanan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tindakan persalinan dengan seksio sesarea, sehingga dapat memotivasi

untuk memberikan pelayanan asuhan secara profesional dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan kepustakaan tentang pengetahuan faktor-faktor yang dapat memengaruhi tindakan persalinan seksio sesarea.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama penulis, tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Yulianti, Ariyanti dan Padlilah, 2021. Judul, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Seksio Sesaria di RSUD Tarakan Kalimantan Utara" ⁶	Jenis penelitian dengan Pendekatan kasus kontrol dengan metode purposive sampling pengambilan sampelnya, dan jumlah sampel sebanyak 200 di RSUD Tarakan Kalimantan Utara pada tahun 2020.	Hasil dalam penelitian ini diperoleh persalinan seksio sesaria dipengaruhi oleh umur <20 dan \geq 35 tahun (OR=1.78; 95% CI=2.53 – 13.79; $p<0.001$), paritas yang multipara (OR= 1.81; 95% CI= 2.36 – 15.94; $p<0.001$), riwayat penyakit (OR= 1.61; 95% CI= 2.04 – 12.17; $p<0.001$), faktor risiko (OR= 1.36; 95% CI= 1.53 – 9.92; $p=0.004$), indikasi medis (OR= 2.04; 95% CI= 3.09 – 19.19; $p<0.001$) dan gambaran ANC yang lengkap (OR= - 1.89; 95% CI= 2.76 – 15.50; $p<0.001$). Hasil penelitian dapat disimpulkan seksio sesaria dipengaruhi oleh adanya umur < 20 tahun dan \geq 35 tahun, paritas yang multipara, memiliki riwayat penyakit, memiliki faktor risiko, adanya indikasi medis dan gambaran ANC yang lengkap	Perbedaan penelitian: metode penelitiannya studi kasus control (Cases control) total sampling dan perbedaan yang lain adalah jumlah sampel. Persamaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi persalinan dengan seksio sesaria, studi penelitian menggunakan analitik observasional pada obyek penelitian langsung.
2	Dila <i>et al.</i> , 2022. Judul: Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari - Desember 2019 di RSU Bandung Medan ¹³	Penelitian ini menggunakan metode Mix Methods. Populasi seluruh ibu bersalin dengan seksio sesaria sebanyak 550, sampel yang digunakan 231 kasus. Analisa data analisa univariate, bivariat dan multivariate.	Hasil penelitian ini, dengan uji statistic pearson chi-square pada usia dengan sectio saecarea diperoleh nilai sig $p=0,000<0, 05$. Paritas dengan sectio caesarea diperoleh hasil $p=0,002=<0, 05$. riwayat persalinan dengan sectio saecarea diperoleh hasil $p=0,000=<0,005$, Partus Tak Maju diperoleh hasil $p=0,007=<0,005$, Ketuban Pecah Dini diperoleh hasil $p=0,001=<0,005$, Maka diperoleh ada hubungan usia, paritas, riwayat	Perbedaan penelitian pada metode penelitian yang menggunakan metode Mix Methods, perbedaan juga pada Analisa data yang menggunakan multivariat disamping univariat dan bivariat. Persamaan penelitian desain penelitian analitik. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan seksio sesarea.

No	Nama penulis, tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			persalinan, partus tak maju, berat bayi lahir dengan sectio saecarea di RSUD Bandung Medan dan faktor paling dominan dengan tingkat section caesarea adalah variabel riwayat persalinan dengan nilai signifikan 0,000 (p value < 0,05)	
3	H Khowaja, Bibi Mughal dan Valliani, (2021). ¹⁵ Judul: The factors influencing cesarean-section rates-A narrative review ¹⁶	Penelitian ini dengan studi literatur dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat operasi seksio sesarea di Pakistan. Sampel artikel yang diterbitkan antara tahun 2000 hingga 2020, dari PubMed, MEDLINE, google cendikia, dan Embase	Hasil penelitian terdapat 5 kategori faktor yang mempengaruhi seksio sesarea, yaitu: Akses layanan untuk persalinan seksio sesarea: Pembiayaan tarif seksio sesarea dengan gambaran kondisi sosial ekonomi Bagian Seksio sesarea elektif Seksio sesarea elektif karena Kondisi medis sebagai penyebab operasi SC; Seksio Sesarea sebagai sumber bisnis.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada jenis penelitian ini studi literatur, sampel penelitian dengan artikel periode 2000-2020. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti peneliti adalah dengan metode studi dokumentasi, jenis penelitian obsevasional kuantitatif dan sampelnya data sekunder ibu dengan persalinan dengan seksio sesarea. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persalinan seksio sesarea, persamaan pada studi dokumentasi
4	Yuliasari, A, Hadi. MS & Yuliasuti, T. 2022. Judul; Analisis Spasial Persalinan Dengan Seksio Sesarea di Indonesia sebagai Upaya Menurunkan Kematian Maternal ¹⁰	Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitiannya adalah penelitian ekologi. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh ibu dengan persalinan dengan usia 15- 49 tahun yang melahirkan melalui seksio sesarea pada tahun 2012-2016 di seluruh propinsi di Indonesia	Hasil penelitian diperoleh data yang menggambarkan 5 daerah terbesar dengan tindakan seksio sesarea yang ditandai dengan warna merah antara lain Bali (33,33%), DKI Jakarta (31,29%), Kepulauan Riau (28%), Sumatera Barat (25,87%), dan Sumatera Utara (25,32%). Faktor pendidikan Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi mengalami kejadian seksio sesarea, lebih tinggi 3.28 kali dari ibu dengan pendidikan menengah dan rendah. Perempuan yang hamil usia >35 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi, mayoritas	Perbedaan penelitian pada desain penelitian adalah penelitian ekologi, cara pengambilan sampel dibatasi pada usia 15-49 tahun cara menganalisa data dengan aplikasi software Quantum GIS 3.4 dan perbedaan pada jumlah sampel yang pengambilannya dilakukan di RSUD Dr Sardjito Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan metode diskriptif kuantitatif

No	Nama penulis, tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		yaitu sebanyak 2.648 orang. Analisis data spasial dari data, SDKI 2017 dengan menggunakan aplikasi software Quantum GIS 3.4	seksio sesarea di Indonesia dilakukan pada kelompok umur 20-34 tahun.	